



# Seminar Nasional 2020

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STKIP PGRI Bandar Lampung

## PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 42 PONTIANAK

**Mai Yuliastri Simarmata**

IKIP PGRI Pontianak

maiyliastrisimarmata85@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the results of listening skills learning by using cooperative learning methods in 42 Primary Schools in Pontianak. The stages in the research, include planning, action, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 42 Pontianak Elementary School students. The data collection techniques employed were observation, interview, and test techniques. The data analysis technique is a comparative critical analysis technique and a critical analysis technique. Based on the results of the study it can be concluded that the cooperative learning method can improve the listening learning process. This can be seen from the observations and reflections as follows (1) students' interest in listening learning increases, (2) teachers are able to increase student interest in learning, (3) teachers are able to apply cooperative learning methods; (4) the teacher is able to manage the class; (5) the teacher is able to increase students' nationalism.*

**Keywords:** *skills, listening, advertising, print media*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan metode *cooperative learning* di Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak. Tahap dalam penelitian,

meliputi perencanaan, tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan tes. Adapun Teknik analisis data adalah teknik analisis kritis komperatif dan teknik analisis kritis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran menyimak . Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan dan refleksi sebagai berikut(1) minat siswa dalam pembelajaran menyimak meningkat;(2) guru mampu meningkatkan minat belajar siswa;(3) guru mampu menerapkan metode *cooperative learning*; (4) guru mampu mengelola kelas; (5) guru mampu meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

**Kata Kunci:** keterampilan, menyimak, iklan, media cetak

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin lama terus berkembang. Perkembangan mengharapakan generasi penerus nbangsa ini memiliki bakat, kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu generasi penerus diharapkan mampu berpikir, menemukan, dan menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara pemecahan yang baru dan dapat mempertanggungjawabkan.

Keberhasilan siswa di tingkat dasar adalah mampu berkomunikasi dengan baik. Jika siswa memahami dan dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka Ia akan dapat menuangkan segala ide, pikiran, serta dapat mengungkapkan bahasa secara lisan dengan baik. Selain itu siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, siswa juga diharapkan terampil menggunakan bahasa Indonesia. Henry Guntur Tarigan (2008: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang terdapat di dalam kurikulum

mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan sehingga dinamakan caturtunggal. Akan tetapi karena menggunakan kurikulum k-13 pembelajaran bahasa Indonesia tidak tersendiri. Akan tetapi tergabung dengan nama tematik. Di dalam tematik dengan jumlah jam 140 menit setiap hari pembelajaran dan memuat berbagai bidang studi. Seperti IPA, PPKN, IPS, Bahasa Indonesia .

Pembelajaran yang berpusat pada siswa itu mustahil akan berhasil tanpa penjelasan dan arahan dari guru. Penjelasan dan arahan itu tentunya harus disimak dengan baik. Oleh karena itu, seorang siswa dituntut untuk terampil menyimak. Tidak hanya ditujukan pada siswa, guru pun harus lebih memperhatikan pembelajaran tersebut. Menyimak merupakan salah satu aktivitas yang wajib dilakukan oleh seorang siswa. Oleh karena itu, Keterampilan menyimak (*listening skill*) merupakan hal dasar dan hal yang sangat penting untuk dikuasai dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar) di sekolah.

Menurut Wina Sanjaya (2015: 214) mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Peran guru kemudian berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak berperan sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk menciptakan suasana menyenangkan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin membahas hasil menyimak di SD negeri 42 Pontianak.

## **METODE**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). yaitu sebuah penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa untuk menciptakan kinerja (tindakan) dalam pembelajaran di kelas yang lebih baik. Suwandi (2011: 66) menyatakan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data antara lain statistik komperatif dan teknik analisis kritis. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan situasi di lapangan. Kenyatannya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menyimak siswa dengan *metode cooperative learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Negeri 42 Pontianak sejumlah 30 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Peristiwa proses pembelajaran menyimak iklan, (2) Informan seorang guru. (3) Dokumen. dan teknis analisis dengan statistik komperatif dan deskripsi kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning***

Proses pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siklus pertama dilakukan 2 pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada pertemuan pertama siklus 1 tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan ringan kepada seluruh siswa, akan tetapi hanya 2

siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan siswa yang lain cuek, dan ada yang bisisk-bisik, serta ragu dengan dengan jawabannya.

Siswa kemudian secara bersama-sama membahas tentang berita dengan metode cooperative learning. Siswa secara berkelompok mendiskusikan kemudian setiap kelompok wajib untuk mempresentasikan berita yang telah dibahas dengan memerhatikan fungsi dan tujuan berita. Setelah siswa selesai mempresentasikan pekerjaan kelompoknya, guru menyimpulkan hasil pembelajaran, merefleksi, serta menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan apersepsi dan penjelasan. Pada pertemuan kedua ini siswa lebih antusias, tidak canggung, tidak ragu dalam menjawab pertanyaan; siswa lebih tertib dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi kelompok, siswa sudah terlihat sungguh-sungguh dibandingkan saat pertemuan pertama karena guru menjelaskan bahwa setiap siswa akan diberikan tugas dan dinilai. Siswa kemudian melanjutkan presentasi untuk kelompok yang belum presentasi setelah semua kelompok presentasi kembali guru memberikan tugas individu. Pada tugas ini siswa akan dilihat keterampilannya dalam menganalisis dan memeragakan informasi berkaitan dengan iklan yang santun melalui media cetak gambar seri.

Proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini bisa terjadi karena adanya proses perbaikan pembelajaran di siklus II. Proses pembelajaran keterampilan menyimak diisi dengan tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam menentukan kata kunci penting dari informasi yang di simak dalam sebuah berita.. Hal ini dilakukan untuk membuktikan dengan pemahaman yang

baik terhadap materi dan latihan yang cukup maka seseorang dapat terampil dalam proses pembelajaran menyimak.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II, guru pada bagian penutup memberikan simpulan pada proses pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan diakhiri dengan salam.

### **Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning***

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *cooperative learning* di Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak kelas VC memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Peningkatan yang dialami oleh siswa menunjukkan nilai prasiklus sebesar 65,00, siklus I sebesar 70,77 dan siklus II sebesar 76,70. Ini membuktikan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Urutan peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyimak siswa dengan metode *cooperative learning* siklus I dan II pada siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Siklus I dan II**

No	Ketrangan	Nilai rata-rata
1	Siklus 1	70,77
2	Siklus II	76,70

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil tes Siswa kelas VC**

No	Nama	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	A1	60	71	77
2	A2	75	75	78
3	A3	67	70	78
4	A4	58	68	76
5	A5	60	72	77
6	A6	50	70	78
7	A7	67	72	77
8	A8	60	68	76
9	A9	60	68	75
10	A10	65	72	78
11	A11	67	69	75
12	A12	58	71	76
13	A13	75	69	75
14	A14	67	69	75
15	A15	70	70	77
16	A16	70	71	77
17	A17	67	70	76
18	A18	58	76	80
19	A19	67	71	77
20	A20	75	70	75
21	A21	67	74	79
22	A22	70	68	76
23	A23	58	71	76
24	A24	70	71	76
25	A25	58	70	77
26	A26	60	70	76
27	A27	70	72	77
28	A28	58	70	77
29	A29	70	73	78
30	A30	68	71	76
31	A31	68	72	77
	<b>Jumlah</b>	<b>2015</b>	<b>2194</b>	<b>2378</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>65,00</b>	<b>70,77</b>	<b>76,70</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus diperoleh beberapa siswa masih ada yang belum tuntas. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada prasiklus hanya 8 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu 70. Setelah dilakukan penelitian maka ada perubahan. Hal tersebut diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa 65,00. Setelah diberi tindakan dengan metode *cooperative learning* pada siklus I meningkat menjadi 70, 77 dan siklus II meningkat menjadi 76,70. Berdasarkan pengamatan nilai yang telah diperoleh oleh siswa mencapai KKM, yaitu 70.

Presentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 100%. Jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus adalah 8 siswa (25,80%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (74,19%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 (100%). Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak iklan media cetak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini dapat diperoleh dari hasil refleksi pembelajaran dan beberapa indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut. (1) Guru mampu meningkatkan minat belajar siswa; (2) minat siswa dalam mengikuti pelajaran terutama yang berkaitan dengan materi iklan semakin meningkat; (3) guru mampu menerapkan metode *cooperative learning*; (4) Kemampuan hasil mendemonstrasikan hasil simakannya di depan kelas

memeroleh nilai yang baik dan terus meningkat; (5) Guru mampu mengelola kelas. Selain bukti adanya peningkatan hasil keterampilan menyimak siswa yang tuntas pada prasiklus adalah 8 siswa ( 25,80%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (74,19%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 (100%). Selanjutnya hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode *cooperative learning*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suwandi , Sarwiji. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas(PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

